

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA EKSISTENSI DIRI (STUDI FENEMOLOGI PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN)

¹Melvi Amalina Harahap, ²Nor Mita Ika Saputri, ³Nurhasanah Pardede

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

amalina052402@gmail.com

Abstract: *This study explains the impact of broken home families on children's learning motivation. The goal achieved is to find out how the impact of broken home families on children's learning motivation in Sayurmaincat Village. This type of research is descriptive research, because this research uses a qualitative approach. The data collection technique is using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: Broken home is very influential in children's learning motivation. The parenting style of children in the family will also affect the level of children's learning motivation. Motivation is also one of the factors that affect children's achievements. One of the things that needs to arouse the spirit of learning is the motivation of the students. But it turns out that not all broken home children lose their motivation to learn. The role of the family is very important for broken home children. And it all comes back to the choice of children who experience a broken home. This study aims to understand how instagram is used as a medium for expressing and shaping self-existence among Guidance and Counseling students at Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method to explore the subjective experiences of the informants in using instagram as part of their identity and self-expression. The informants in this study consist of five active students who regularly use instagram to share their activities, thoughts, and achievements. The findings show that instagram is used by students as a platform to present their self-image, gain social recognition, and build self-confidence. self-existence is reflected through how student manage their posts, select content, and respond to social interactions using instagram's features. This platform serves not only as a visual communication in the digital age.*

Keywords: *Instagram, Self-Existence, Students, Phenomenology, Social Media*

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang dampak keluarga *broken home* terhadap Motivasi belajar anak. tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar anak di Desa Sayurmaincat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: *Broken home* sangat berpengaruh dalam motivasi belajar anak. Pola asuh anak dalam keluarga juga akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak. Motivasi juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Salah satu hal yang perlu membangkitkan semangat belajar adalah dengan adanya dorongan motivasi. Tetapi hal ini ternyata tidak semua anak *broken home* kehilangan motivasi belajarnya. Peran keluarga sangat penting bagi anak *broken home*. Dan semua kembali lagi kepada pilihan anak-anak yang mengalami *broken home*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *instagram* digunakan sebagai media untuk mengekspresikan dan membentuk ekstensi diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif para informan dalam menggunakan *instagram* sebagai bagian dari identitas dan eksistensi mereka. Informan dalam penelitian ini ada beberapa mahasiswa aktif menggunakan *instagram* untuk membagikan aktivitas, pemikiran, dan pencapaian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *instagram* digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menampilkan citra diri, memperoleh pengakuan sosial, dan membangun citra rasa percaya diri. Eksistensi diri terlihat dari cara mahasiswa

mengelola unggahan, memilih konten, dan merespons interaksi sosial melalui fitur-fitur yang tersedia di *instagram*. Platform ini tidak hanya menjadi alat komunikasi visual, tetapi juga sebagai ruang untuk eksistensi sosial di era digital.

Kata Kunci: *Instagram*, Eksistensi Diri, Mahasiswa, Fenomenologi, Media Sosial

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupannya sehari – hari tentunya tidak bisa lepas dari kegiatannya untuk bersosialisasi dengan orang lain dan untuk bersosialisasi itulah manusia memerlukan komunikasi sehingga akibatnya timbul interaksi dalam kehidupan manusia, maka ketika seseorang melakukan proses komunikasi dengan orang lain dibutuhkan kesamaan makna sehingga diharapkan agar proses komunikasi yang sedang terjadi dapat berlangsung efektif.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni proses komunikasi secara primer dan secara sekunder, proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memaknai lambang sebagai media pertama.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan teknologi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan kemajuan di bidang teknologi informasi serta komunikasi sekarang ini, dunia tak lagi mengenal batas,

jarak, ruang dan waktu. Sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai tempat di dunia ini, hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti komputer yang memasang jaringan internet atau juga telepon genggam (*Handphone*) yang tersambung ke internet.

Pada tahun 2022, perkembangan internet ditandai dengan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna dan akses, serta perkembangan teknologi baru seperti web3 dan Internet of Things (IoT). Data dari BPS menunjukkan bahwa 66,48% penduduk Indonesia telah mengakses internet, meningkat dari 62,10% di tahun 2021. Perkembangan ini juga didorong oleh peningkatan pengguna telepon seluler.

Begitu besarnya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs – situs baru yang dapat di akses oleh para pengguna internet dan mereka berlomba – lomba untuk bisa mendapatkan pengguna internet yang sebanyak – banyaknya untuk mengakses internet. Sebagai contohnya, di era komunikasi global seperti sekarang ini banyak sekali bermunculan situs – situs social networking yang cukup menarik perhatian.

Social networking adalah sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Contoh situs *social networking* antara lain seperti *Facebook*, *Twitter*, *My Space*, *Friendster*, yang terbaru ada *Instagram* dan *Path*, dll. Dengan adanya media sosial tersebut, dapat memudahkan semua orang untuk membuat, menyebarluaskan konten mereka sendiri, bisa berinteraksi langsung dengan produsen atau idola mereka secara *real time*.

Media Massa menjadi perkembangan pada kehidupan manusia, media massa menjadi kebutuhan hiburan bagi masyarakat salah satu media yang berpengaruh cukup besar dalam peradaban manusia adalah internet. Kehadiran internet telah memberikan revolusi pada cara berkomunikasi pada manusia, cara baru berinteraksi yaitu melalui media sosial. Kehadiran media sosial ini meleburkan ruang privasi seseorang dengan publik. Kegiatan masyarakat pada saat ini tidak terlepas dari media sosial (Arziansyah, 2017 : 1)

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga sebagai sarana untuk penggunaannya dalam mencari berbagai informasi. Media sosial juga akan menimbulkan berbagai macam dampak bagi kehidupan masyarakat, untuk itu media sosial harus digunakan sesuai fungsi, perannya dan tujuan

dari media sosial itu sendiri agar memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Banyak definisi media sosial yang di kemukakan oleh para ahli dengan gagasan yang mendasar.

Teknologi-teknologi web memudahkan semua orang untuk membuat dan dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. *Post di Blog, tweet, Instagram, facebook*, atau video di *YouTube* yang dapat di hasilkan dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Kini untuk memasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor. Kita sudah dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dapat dilihat banyak orang (Zarrela, 2010).

Dari berbagai macam aplikasi media sosial dan dengan berbagai fungsinya pula Peneliti memfokuskan pada salah satu aplikasi media sosial yaitu *Instagram* yang kini banyak diminati oleh khalayak. Kehadiran media sosial *Instagram* menjadi fenomena yang menarik.

Aplikasi *Instagram* ini didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada Oktober tahun 2010. Awalnya *Instagram* ini dikhususkan untuk para penikmat dan praktisi fotografi. Maka *Instagram* disusun dari kata yaitu “*insta*” yang mengartikan instan dan terinspirasi dari kamera polaroid yang kala itu secara instan dapat mencetak foto setelah objek berhasil difoto. Dan kata “*gram*” yang di ambil dari istilah telegram yang bermakna sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat dan efisien. Dari fungsi tersebutlah bisa diperoleh sejumlah manfaat yang bisa menciptakan hasil-hasil yang baik dan dari situ pula pengguna memanfaatkan

untuk tujuan tertentu (Dalam buku *Social Media dan Social Network* (2020 : 29-30).

Media sosial ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, karena saat ini sudah banyak yang menggunakannya. *Instagram* mampu memberikan berbagai macam fitur yang menarik. Komunikasi yang terjalin antara pengguna *Instagram* dengan cara memberikan tanda suka yang dilambangkan dengan *love* atau dengan memberikan komentar pada foto yang diunggah oleh pengguna akun *Instagram*. *Instagram* terus memberikan pembaruan dengan banyak fitur-fitur yang di hasilkan, salah satunya yaitu *Story Instagram*, dimana pengguna bisa merekam aktivitas yang sedang di lakukan. Selain itu tersedia fitur live atau dapat melakukan siaran secara langsung yang dapat terhubung dengan pengguna lain dengan jumlah yang tak tehitung.

Saat ini banyak orang menggunakan media internet terutama *Instagram* sebagai sarana untuk memperluas jaringan komunikasi serta menginformasikan tentang kegiatan mereka yang diabadikan. Selain itu sekarang ini banyak para pengguna *Instagram* yang menjadikan jejaring sosial *Instagram* ini sebagai ajang eksistensi diri atau aktualisasi diri. Banyak orang yang berlomba – lomba memperbanyak postingan foto atau videonya lalu banyak yang meng'love' (menyukai) dan *followersnya* , sehingga mungkin bisa dianggap sebagai salah seorang yang eksis di dunia maya.

Kebutuhan menggunakan *Instagram* menuntut seseorang untuk mengabadikan momen melalui sebuah dokumentasi foto atau

video dengan deskripsi/*caption* yang juga dapat menjadi sorotan untuk di komentari oleh pengguna lain. Kebutuhan ini akan terus meningkat saat diikuti dengan berbagai keinginan untuk menegksistensikan diri atau menampilkan identitas diri ditengah-tengah lingkungan. Hal ini berkaitan pula dengan eksistensi diri dan bagaimana diri seseorang tersebut ingin menunjukkan citra diri pada pengguna *Instagram* lain.

Pengertian Eksistensi diri, menurut KBBI 2019, berarti keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Secara umum, eksistensi diri juga dipahami sebagai pengakuan atau perasaan diakui keberadaannya. Dalam kata lain seseorang yang ingin diakui keberadaannya khususnya dalam lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya. Banyak usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk, mempertahankan dan menunjukkan eksistensi dirinya. Wujud eksistensi yang dimaksud peneliti adalah pembuktian akan keberadaan seseorang melalui penggunaan media sosial khususnya *instagram*.

Jika eksistensi diri di aplikasikan melalui media sosial *Instagram*, hal tersebut dapat di artikan sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya melalui standar dalam menggunakan *Instagram* seperti memiliki *followers* yang terus meningkat, unggahan foto atau video yang banyak mendapat *like*, aktif dalam memperlihatkan kegiatannya melalui *instastory/snapgram*, serta di kuatkan dengan kepercayaan orang lain untuk mempromosikan

sesuatu baik barang ataupun jasa yang di akui berdampak besar bagi usaha orang tersebut, atau lebih sering di kenal dengan *endorsement* dan *paid promot*.

Komunikasi memiliki fungsi untuk menunjukkan eksistensi diri atau aktualisasi diri. Kita bisa memodifikasi pernyataan *Descartes* "Saya berpikir, maka saya ada" menjadi "Saya berbicara, maka saya ada". Berbicara menunjukkan bahwa seseorang ada dan aktif, sedangkan diam bisa dianggap seolah-olah tidak ada. Fungsi ini sering terlihat saat orang bertanya atau memberikan komentar dalam seminar.

Secara sederhana eksistensi diri dapat kita definisikan sendiri yaitu adanya keinginan untuk pengakuan diri seseorang akan keberadaan dirinya dalam lingkungan, terlebih lingkungan dimana ia biasa melakukan aktivitas dengan individu lainnya. Usaha untuk eksistensi diri juga banyak salah satunya dengan menggunakan media sosial.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, khusus nya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling adalah salah satu perguruan tinggi yang terkenal di Padangsidempuan dan berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, ditemukan bahwa hampir seluruh Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling menggunakan Aplikasi *Instagram* dan banyak Mahasiswa yang menggunakan *instagram* untuk kebutuhan pribadi, baik mengabadikan momen, mendapatkan popularitas, menambah Followers,

menggunakan fitur kamera untuk berfoto lucu, bertukar kabar melalui *Instagram* baik itu chat, Telpnan, maupun Video Call.

Mahasiswa Bimbingan dan konseling di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan juga sering menggunakan platform *Instagram* ini untuk mengekspresikan identitas diri, memperlihatkan pencapaian, gaya hidup, mempromosikan suatu produk atau Prodi Bimbingan Konseling bahkan ada beberapa mahasiswa yang menerima jasa Endors atau *endorsement* yang dimana *endors endorse* adalah dukungan, promosi, atau rekomendasi yang diberikan seseorang biasanya figur publik atau influencer terhadap suatu produk, jasa, atau merek tertentu, agar orang lain tertarik untuk menggunakannya juga.

Hasil dari observasi di atas menunjukkan bahwa Mahasiswa menggunakan *Instagram* sebagai Media Eksistensi diri. Beberapa Mahasiswa juga menggunakan *fitur Instagram* sebagai sarana untuk menambah popularitas diri sendiri, ada beberapa Mahasiswa juga menggunakan *instagram* sebagai ajang untuk mencari ke untungan seperti membuka Endors dan sebagainya. Maka dari pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ***"Instagram Sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Fenomologi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan)"***.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2012 : 11).

Pendekatan ini di gunakan untuk memahami pengalaman subjectif mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dalam menggunakan instagram sebagai media eksistensi diri. Studi fenomologi bertujuan untuk menggali makna pengalaman langsung yang dialami oleh partisipan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Responden penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Mereka berfungsi sebagai sumber informasi utama yang membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan responden yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan (Fowler, 2014).

Adapun responden penelitian pada penelitian Instagram sebagai Eksistensi diri bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling sebagai berikut:

Tabel 3.1 Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	AD	Perempuan
2	LS	Perempuan
3	AT	Perempuan
4	YS	Perempuan

Informan penelitian merupakan individu atau kelompok yang menyediakan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu studi. Mereka dapat berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, pemilihan informan memiliki peranan yang sangat penting, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada keakuratan dan kedalaman informasi yang disampaikan oleh informan.

Menurut Creswell (2013), pemilihan informan penelitian harus dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut dapat mencakup pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan individu dalam fenomena yang diteliti. Informan yang tepat dapat memberikan wawasan mendalam dan perspektif yang bernilai, sehingga berkontribusi dalam pemahaman peneliti terhadap konteks dan makna dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini informan ditentukan oleh peneliti, namun tidak menutupi kemungkinan informan yang diteliti menunjuk informan lain dalam memberikan informasi atau untuk melengkapi informasi.

Peneliti menetapkan bahwa informen penelitian adalah sebanyak dua orang informen dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informen Penelitian

NO	INFORMEN	KETERANGAN
1	Mahasiswa	Nama : MN Usia : 22 Tahun Jenis Kelamin : Perempuan Alamat : Sabungan
2	Mahasiswa	Nama : AL Usia : 21 Tahun Jenis Kelamin : Perempuan Alamat : Sadabuan

HASIL

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian yaitu mengenai instagram sebagai media eksistensi diri (studi fenomenologi pada mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan), telah menghasilkan sebuah jawaban terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis kepada informan. Jawaban terhadap dan pertanyaan tersebut dicantumkan di dalam skripsi. Berdasarkan hasil yang telah diungkapkan para informan, peneliti mencoba menyajikan temuan penelitian yang dijabarkan dalam tabel.

Hal yang diteliti	Responden I AD	Responden II LS	Responden III AT	Responden IV YS
Eksistensi diri	Saya suka posting saat foto dan ngecup bareng... temanya rasanya lebih diakui	Eksistensi diri membantu mengungkapkan identitas dan kepribadian	Eksistensi diri menunjukkan individu mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya	Eksistensi diri sangat penting bagi seseorang untuk mengungkapkan diri membangun hubungan dengan orang lain
Pencarian pengakuan jumlah like komentar dan followers	Kadang banyak like, saya merasa dihargai dan diperhatikan	Pengakuan dari orang lain dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri	Merasa senang sekali karena dapat membantu individu membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain	Merasa senang dan puas ketika mendapatkan banyak like, komentar, dan view, pada postingan tersebut sehingga merasa bahwa konten tersebut diterima dengan baik oleh pengikutnya
Menyusun feed yang estetik dan personal	Tema yang menarik yang ingin ditampilkan di feed seperti warna, gaya, atau topik tertentu	Feed yang menunjukkan foto-foto estetik dan profesional dengan tema tertentu seperti alam dan manusia	Tambahkan sentuhan humor atau lelucon untuk membuat feed lebih menarik	Menatur feed story agar terlihat menarik dan berbeda dengan memilih foto yang berkualitas, menggunakan filter, dan menambahkan caption yang menarik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dampak dari *instagram* meningkatkan pemahaman tentang peran *instagram* dalam

eksistensi diri mahasiswa, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana *instagram* mempengaruhi *eksistensi* diri mereka dan membuat keputusan lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan memahami peran *instagram* sebagai media eksistensi diri dapat membantu mahasiswa mengembangkan identitas yang lebih kuat dan positif. Berdasarkan pernyataan dari AT bahwa *instagram* dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain di *instagram*.

SIMPULAN

Instagram juga dapat membantu mahasiswa mengurangi dampak negatif seperti perbandingan sosial, kecemasan, atau depresi. Media sosial *instagram* pada *eksistensi* diri bisa mengembangkan keterampilan yang sehat dalam menggunakan media sosial. Membantu mahasiswa lebih terbuka mengekspresikan emosi dan identitas membantu dalam proses refleksi dan pemahaman diri membentuk citra diri sesuai keinginan dan meningkatkan rasa percaya diri saat mendapatkan *like*, komentar. Peran *instagram* sangat besar dalam membentuk *eksistensi* diri mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

Al Keperawatan Indonesia, 11(1), 58-64. Bee.id. (2024). 10 Manfaat Instagram Untungkan Bisnis Anda. Diakses pada 6 Maret 2025, dari

<https://www.bee.id/blog/10-manfaat-instagram-untungan-bisnis-anda>.

Ardianto, E. (2020). "Eksistensi Diri di Media Sosial: Studi pada Mahasiswa dalam Menunjukkan Identitas di Instagram." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 8(2), 112-124.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.

Kominfo. (2022). Pengguna Internet di Indonesia 2022. Diakses dari www.kominfo.go.id

Nugroho, A. (2023). "Fenomenologi dan Media Sosial: Studi Kasus pada Pengguna Instagram." *Jurnal Online Komunikasi*. Diakses pada 5 Maret 2025, dari <https://jurnal-komunikasi.com>

Rahmawati, A. (2019). "Fenomenologi Penggunaan Instagram sebagai Sarana Eksistensi Diri pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya*, 6(3), 98-110.